

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sikap keagamaan tidak terlepas dari keberadaan agama. Apabila pola dalam pikiran bahwa agama itu sesuatu yang benar maka apa saja yang menyangkut dengan agama akan membawa makna positif. Kepercayaan bahwa agama itu adalah sesuatu yang benar dan baik, maka timbulah perasaan suka terhadap agama. Sikap keagamaan antara komponen-komponennya selalu berhubungan erat. Seorang melakukan amal keagamaan, karena ia terlebih dahulu sudah mengetahui, meyakini bahwa agama itu baik dan benar, serta mempunyai perasaan senang terhadap agama. masing-masing komponen tidak bias berdiri sendiri namun saling berinteraksi sesamanya secara kompleks.<sup>1</sup>

Lanjut usia (lansia) merupakan sebutan untuk para wanita atau lelaki yang umurnya sudah diatas 60 tahun yang pada umumnya kita menyebutnya kakek/nenek/mbah atau apapun yang pantas. Masa lanjut usia (lansia) adalah dimana lansia mengalami suatu kehilangan yang bersifat, misalnya berkurangnya fungsi pendengaran, penglihatan, kekuatan fisik dan kesehatan, menatap kembali kehidupan, pensiun, dan penyesuaian diri dengan peran sosial yang baru. Pada masa perkembangan manusia memiliki tahapan atau tugas perkembangannya tersendiri dan sesuai dengan fase pertumbuhannya, demikian halnya dengan lansia, ketika seseorang memasuki fase lansia, seseorang tersebut memiliki tugas perkembangan yang berbeda dengan sebelumnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 112-113.

<sup>2</sup>Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D, *PerkembanganManusia* (Jakarta: Salemba Humanika, 2001), h. 78.

Lanjut usia adalah suatu kejadian pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang tidak bisa dihindari oleh siapapun. Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah "beranjak jauh" dari periode terdahulu lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Pada masa tua atau masa dewasa akhir, sejumlah perubahan fisik semakin terlihat sebagai akibat dari proses penuaan. Perubahan terlihat pada rambut menjadi jarang dan berubah, kulit mengering dan mengerut, gigi hilang dan gusi menyusut, konfigurasi wajah berubah, tulang belakang menjadi bungkuk, Kekuatan dan ketangkasan fisik berkurang, tulang-tulang menjadi rapuh, mudah patah dan lambat untuk dapat diperbaiki kembali. Sistem kekebalan tubuh menjadi melemah, sehingga orang tua rentan terhadap berbagai penyakit, seperti kanker dan radang paru-paru<sup>3</sup>.

Psikologi perkembangan disebutkan dalam diri manusia terjadi perubahan-perubahan fisik, bahkan sampai pada anggapan bahwa masa tua merupakan masa yang mudah dihinggapi segala penyakit serta akan mengalami kemunduran mental seperti menurunnya daya ingat, masa ini disebut dengan masa lansia.<sup>4</sup>Permasalahan psikologi terutama muncul bila lansia tidak berhasil menemukan jalan keluar atas segala permasalahannya. Rasa tersisih, tidak dibutuhkan lagi, ketidakikhlasan menerima kenyataan, khawatir, kesepian, depresi, kecemasan menghadapi kematian, merupakan sebagian kecil yang harus dihadapi para lansia.

Panti jompo atau pusat pelayanan sosial lanjut usia PPSLU Mappakkasunggu yang terletak di kota Parepare yang merupakan penampungan usia lanjut sebagai tempat merawat dan menampung lansia. Pusat pelayanan sosial lanjut usia PPSLU

---

<sup>3</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*(Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2013,) h.235.

<sup>4</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Cet; ke-5Jakarta: Erlangga, 1998), h. 30.

Mappakkasunggu terdapat beberapa wisma yang biasanya di isi 5 – 10 orang lansia di dalam satu wisma biasanya ada Pembina yang akan membimbing para lansia dalam memberikan bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan bagi para lansia muslim menjadi sangat penting sebagai usaha mempersiapkan para lansia dalam menghadapi saat-saat akhir. Pada masa ini, manusia sudah tidak produktif lagi, kondisi fisik sudah menurun, sehingga berbagai penyakit siap menggerogoti mereka. Pada usia ini muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian. Itulah, orang lebih cenderung mendekati dirinya kepada Allah SWT, dan berusaha memperbanyak amal ibadah, agar lebih siap menghadapi kematian.

Agama merupakan salah satu kebutuhan psikis dan rohani manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia yang merindukan ketenteraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama. Rasa agama merupakan kebutuhan akan agama, yang terpenuhi ketika jiwa merasa tenteram. Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu. Sikap pasrah yang serupa itu diduga akan memberi sikap optimis pada diri seseorang sehingga muncul perasaan positif seperti rasa bahagia, rasa senang, puas, sukses, merasa dicintai atau rasa aman.<sup>5</sup>

Bimbingan keagamaan dibutuhkan oleh semua manusia baik dari anak-anak sampai lansia. Bahkan manusia saat menghadapi sakaratul maut, nyawa sudah sampai di tenggorokan masih membutuhkan bimbingan keagamaan. Dalam hal

---

<sup>5</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), h. 160.

pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lansia, diharapkan pembina yang memberikan bimbingan agama memiliki ketrampilan tertentu mengingat kondisi psikologis lansia yang berbeda-beda dan mereka sangat sensitif dengan kata-kata kasar. Lansia yang tinggal di Panti jompo tersebut kebanyakan tidak memiliki anak dan dari golongan tidak mampu atau sudah tidak memiliki suami atau isteri dan ditinggal mati oleh suaminya. Mereka rindu rasa kedamaian, keakraban dan kekariban keturunan. Hidup tanpa keturunan adalah hidup tanpa kepastian dan tujuan, hidup yang tidak pasti adalah pertanda adanya rasa takut dan keresahan pada jiwanya.

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan peneliti di PPSLU (Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia) Mappakkasunggu di Kota Parepare. Terdapat berbagai kegiatan untuk para lansia seperti bimbingan keagamaan dilaksanakan hampir setiap wisma yang dilakukan oleh masing-masing Pembina wisma. Bimbingan keagamaan biasanya dilaksanakan berkaitan tentang bagaimana kewajiban sholat 5 waktu, dzikir, zakat. Bimbingan mengaji biasanya dilaksanakan ba'dah sholat dzuhur.

Berdasarkan hasil diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa Bimbingan keagamaan sangat dibutuhkan bagi manusia guna untuk memperdalam pelajaran agama agar menjadi manusia yang lebih baik lagi dalam menjalani hidup. Untuk itu bimbingan keagamaan sangat berguna bagi lansia, bimbingan keagamaan bagi para lansia muslim menjadi sangat penting karena sebagai usaha mempersiapkan para lansia dalam menghadapi saat-saat akhir. Maka dari itu penulis mengambil penelitian yang berjudul ” Peran Pembina Wisma dalam Memberikan Bimbingan Keagamaan pada Lansia di PPSLU (Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia) Mappakkasunggu di Kota Parepare”

## 1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana gambaran perilaku keagamaan lansia di PPSLU (Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia) Mappakkasunggu kota Parepare
- 1.2.2 Bagaimana peran Pembina dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di PPSLU (Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia) Mappakkasunggu kota Parepare

## 1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku keagamaan lansia di PPSLU (Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia) Mappakkasunggu kota Parepare
- 1.3.2 Untuk menegtahui bagaimana peran Pembina dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di PPSLU (Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia) Mappakkasunggu kota Parepare

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaat dari peneliatn yang dilakukan peneliti. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama berhubungan dengan Peran pembina wisma dalam memberikan bimbingan keagamaan pada lansia di panti jompo. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi bagi pembaca fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya program studi Bimbingan Konseling Islam. Serta memberi pengetahuan lebih tentang bimbingan keagamaan. Kegunaan Praktis

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran maupun pandangan serta tambahan pengetahuan bagi pihak berkepentingan dalam penelitian ini khususnya bagi para pembina wisma yang ada di Panti jompo.

